

## Intisari

Penelitian ini menganalisis peribahasa Korea dan Indonesia yang berleksem *ayam*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan membandingkan makna kedua peribahasa bahasa tersebut. Data yang digunakan berupa 18 peribahasa Korea dan 20 peribahasa Indonesia yang menggunakan leksem *ayam*. Untuk itu, digunakan teori segitiga makna Ogden dan Richards (1923), teori makna Chaer (2012), dan teori metafora dari Lakoff dan Johnson (1980). Metode yang digunakan dalam adalah metode hubung banding untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa. Unsur hubung banding yang digunakan adalah makna peribahasa, fungsi peribahasa, ranah sumber, dan pemaknaan leksem.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara garis besar peribahasa kedua bahasa mengandung makna yang merujuk pada sikap-sifat, perilaku, kondisi hidup, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia. Dalam peribahasa Korea, makna tersebut diklasifikasikan berdasarkan fungsi, yakni 5 fungsi nasihat, 8 fungsi sindiran dan 5 fungsi deskriptif. Sedangkan dalam peribahasa Indonesia ditemukan 3 fungsi nasihat, 8 fungsi sindiran, dan 9 fungsi deskriptif.

Dari segi perbandingan ranah sumber yang digunakan, ditemukan kesamaan dari kedua bahasa. Secara garis besar, kedua bahasa menggunakan aspek ciri fisik, perilaku dan hubungan dengan hewan lain yang dimiliki oleh *ayam*, dan juga aspek-aspek kebudayaan agrikultur. Dari segi pemaknaan leksem, ditemukan 3 leksem dengan makna yang sama dari kedua bahasa. 1) leksem *ayam* bermakna konotatif manusia dan segala aspek yang dimilikinya, 2) leksem *beras* bermakna kekayaan dan kemakmuran, dan 3) leksem *musang* yang bermakna manusia yang mengambil hak dari orang lain.

Berdasarkan persamaan-persamaan tersebut, ditemukanlah 4 peribahasa Korea dan Indonesia yang memiliki persamaan baik dalam struktur maupun makna. Hal ini juga menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan budaya dan bahasa, terdapat juga titik persamaan dalam pemahaman manusia terhadap aspek-aspek tertentu dalam kehidupan.

**Kata Kunci:** metafora, leksem, makna konotatif, *ayam*, peribahasa Korea, peribahasa Indonesia.

### **Abstract**

This paper analyzes Korean and Indonesian proverbs containing the lexeme *chicken*. The study aims to describe the meanings and to compare these proverbs in both languages. The data used consists of 18 Korean proverbs and 20 Indonesian proverbs that contain the lexeme *chicken*. In this research, the theoretical frameworks of Ogden and Richards' semantic triangle (1923), Chaer's theory of meaning (2012), and Lakoff and Johnson's theory of metaphor (1980) are employed. The method employed in this study is comparative analysis methods to identify similarities and differences between the two languages. Comparative analysis is conducted to examine the relationships between the meanings of the proverbs, their functions, metaphorical sources, and the interpretation of lexemes.

The results of the analysis indicate that, in general, the proverbs in both languages contain meanings that refer to human attitudes, behaviors, life situations, and values. In Korean proverbs, these meanings are classified into 5 functions of advice, 8 functions of satire, and 5 functions of description. On the other hand, in Indonesian proverbs, there are 3 functions of advice, 8 functions of satire, and 9 functions of description.

In terms of metaphorical sources, similarities are found between the two languages. Broadly speaking, both languages use aspects of physical characteristics, behavior, and relationships with other animals possessed by chickens, as well as aspects of agricultural culture. In terms of lexemes interpretation, three lexemes with similar meaning are found in both languages. 1) The lexeme *chicken* carries a connotative meaning related to humans and all aspects associated with them, 2) the lexeme *rice* signifies wealth and prosperity, and 3) the lexeme *weasel* signifies a person who takes away the rights of others.

The presence of these similarities resulted in the discovery of 4 Korean and Indonesian proverbs that share similarities in both structure and meaning. This also indicates that despite cultural and linguistic differences, there are points of common understanding among humans regarding certain aspects of life.

**Keywords: metaphor, lexeme, chicken, connotative meaning, proverb, Korean, Indonesian.**

## 초록

이 논문은 '닭'이 포함된 한국속담과 인도네시아 속담을 분석한다. 이 연구는 속담의 의미를 설명하고 두 언어의 속담을 대조하는 것을 목표로 한다. 사용된 데이터는 '닭'이 포함된 한국어 속담 18 개와 인도네시아어 속담 20 개이다. 이 연구에서는 Ogden 과 Richards 의 의미 삼각형(1923), Chaer 의 의미론 (2012), Lakoff 와 Johnson 의 은유론을 (1980) 활용한다. 두 언어 간의 유사성과 차이점을 파악하기 위해 비교 분석 방법을 적용한다. 대조 분석은 속담의 의미, 기능, 원천 영역 및 어휘의 해석 간의 관계를 조사하기 위해 수행된다.

분석 결과두 언어의 속담은 인간의 태도, 행동, 삶의 상황 및 가치에 관련된 의미를 나타낸다. 한국어 속담에서는 이러한 의미가 조언 기능 (5 개), 풍자 기능 (8 개), 그리고 묘사 기능 (5 개)로 분류된다. 반면에 인도네시아어 속담에서는 조언 기능 (3 개), 풍자 기능 (8 개), 그리고 묘사 기능 (9 개)가 있다.

은유적 원천 영역에서, 두 언어 간에 유사성이 발견되었다. 두 언어 모두 닭이 가지고 있는 신체적 특성, 행동 및 다른 동물들과의 관계, 농업 문화의 측면들을 활용한다. 어휘 해석 측면에서는 두 언어에서 비슷한 의미 어휘가 세 가지 발견되었다. 첫째 '닭' 어휘소는 인간과 관련된 모든 것과 관련된 의미를 가진다. 둘째 '쌀' 어휘소는 부와 번영을 상징한다. 셋째 '죽제비' 어휘소는 다른 사람들의 권리를 빼앗는 사람을 나타낸다. 이런 유사성은 한국어와 인도네시아어의 4 개 속담이 문장 구조와 의미의 유사성으로 나타난다. 이는 문화적, 언어적 차이에도 불구하고 인간들 사이에는 삶의 특정 측면에 관해 공통된 이해가 있는 것을 나타낸다.

키워드: 은유, 어휘서, 닭, 함축적 의미, 속담, 한국어, 인도네시아어.